

## STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA KEBUN TEH WONOSARI, MALANG

<sup>1</sup>Ismail, <sup>2</sup>Tri Prasetyowati, <sup>3</sup>Anisa Kurniatul Azizah, <sup>4</sup>Maharani Ika Setiawati

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email : ismail@ubhara.ac.id

### **Abstract**

*The development of environment-based tourism or ecotourism can be a guide in utilizing the tourism sector and can be used as an attraction for an area to increase the income of the destination area. which affect the development of Ecotourism Wonosari Tea Gardens, Malang and To analyze the efforts to develop Ecotourism Wonosari Tea Gardens, Malang. The research method uses descriptive qualitative, data collection uses interviews and documentation. Researchers conducted interviews with Ecotourism Management Staff, Marketing and Ecotourism Promotion Wonosari Tea Gardens, Malang and tourists. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis. The results of the study conclude that the ecotourism development strategy of the Wonosari Tea Garden, Malang is destination development, marketing development, industrial development and institutional development. What is done for the development of ecotourism is to provide experiences and education to tourists, minimize negative impacts that can damage the environmental and cultural characteristics of the areas visited. Involve the community in its management and implementation. Providing economic benefits, especially to local communities, for this reason, ecotourism activities must be profitable. And can continue to survive and be sustainable.*

**Keywords :** Ecotourism, Development, Strategy

### **Abstrak**

Pengembangan pariwisata berbasis lingkungan atau ekowisata dapat menjadi pedoman dalam melakukan pemanfaatan sektor pariwisata dan dapat digunakan sebagai daya tarik suatu daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisa Strategi pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang, Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang dan Untuk menganalisa upaya pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, Pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi Peneliti melakukan wawancara kepada Staff Pengelola Ekowisata, Marketing dan Promosi Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang dan wisatawan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Strategi pengembangan ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang yaitu pengembangan destinasi, pengembangan pemasaran, pengembangan industri dan pengembangan kelembagaan, Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, sumber daya manusia dan promosi, upaya yang dilakukan untuk pengembangan ekowisata yaitu Memberikan pengalaman dan Pendidikan kepada wisatawan, Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal, untuk itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan). Dan Dapat terus bertahan dan berkelanjutan

**Kata Kunci :** Strategi, Pengembangan, Ekowisata

## Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), total luas area perkebunan teh di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 104.420 Ha yang meliputi perkebunan besar Negara sebesar 26.778 Ha, perkebunan besar swasta sebesar 25.476 Ha dan perkebunan rakyat sebesar 52.156 Ha. Jumlah PTPN di Indonesia ada 14 perusahaan dan yang mengolah tanaman teh sebanyak 6 perusahaan. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari merupakan salah satu perkebunan di Indonesia yang hasil produksi utamanya adalah teh hitam. Selain memproduksi teh hitam, PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Teh Wonosari juga memproduksi teh putih dan teh hijau namun hanya ketika ada pesanan dari pembeli. PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Wonosari termasuk ke dalam salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perkebunan yang membudidayakan tanaman teh. Pembudidayaan dan pengolahan tanaman teh pada perusahaan ini menggunakan metode *Crushing, Tearing, Curling (CTC)* yang sesuai dan tepat sehingga mampu menghasilkan mutu yang berkualitas baik dan dapat memasuki pasar internasional.

Kebun dan Pabrik Teh Wonosari berada di lereng Gunung Arjuno di desa Wonosari Kecamatan Singosari, Kabupaten Lawang dengan ketinggian 950-1.250 meter dari permukaan laut. Kebun dan Pabrik Teh Wonosari merupakan agrobisnis dan agrowisata yang dapat menambah devisa negara. Kebun Teh Wonosari ini berdiri pada tahun 1878 yang dikelola oleh perusahaan asing dari Belanda NV *Cultur Maatshappij*, kemudian di awal tahun 1910 sampai 1942 kebun ini ditanami teh dan kina.

Hal ini didukung dengan proses produksi yang telah memiliki sertifikasi *Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP)*, *Ethical Tea Partnership (ETP)*, *Rainforest Alliance (RA)* dan sertifikasi Halal. Bubuk teh hitam yang dihasilkan kebun ini sebagian besar diekspor hingga ke Timur Tengah dan Eropa. Proses produksi teh hitam 3 pada kebun ini berlangsung secara sistematis, urut, dan lengkap sehingga teh hitam yang dihasilkan sesuai dengan syarat mutu dan selera konsumen.

Banyaknya sektor pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari peran Otonomi Daerah. Sejak diundangkannya UU No.22 dan 25 tahun 1999, daerah memiliki kewenangan untuk mengembangkan daerahnya masing-masing. Salah satu sektor yang dikembangkan adalah pariwisata. Pariwisata di daerah mempunyai potensi peningkatan pendapatan anggaran daerah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintahan baru di daerah memiliki tugas untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pemerintah daerah berlomba agar targetnya tercapai. Pengembangan berbagai sektor diperlukan untuk meununjang keberhasilan daerah.

Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat, serta pariwisata perlu mengembangkan paket-paket wisata baru seperti agrowisata atau ekowisata. Jenis wisata semacam ini selain tidak membutuhkan modal yang besar juga dapat berpengaruh langsung bagi masyarakat sekitar, masyarakat dapat diikuti sertakan dan keuntungan yang diperoleh pun dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia agustus 2018 naik menjadi 8,44% dibanding jumlah kunjungan pada Agustus 2017 yaitu dari 1,39 juta kunjungan menjadi 1,51 juta kunjungan. Secara Kumulatif (Januari-Agustus 2018), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 10,58 juta kunjungan atau naik 12,30% dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama pada tahun 2017 yang berjumlah 9,24 juta kunjungan.

Ekowisata merupakan sektor pariwisata yang berpotensi sebagai salah satu penunjang perekonomian nasional, dari ekowisata juga dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya sendiri. Untuk melebarkan lagi sektor ini pemerintah

berupaya keras menyusun rencana dan berbagai kebijakan yang dapat mendorong kemajuan sektor ini. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah adalah menggali, menginventarisir dan memajukan objek-objek wisata yang ada agar ketertarikan wisatawan semakin tinggi.

Tanaya dan Rudiarto (2014:71) berpendapat bahwa konsep ekowisata, yaitu wisata yang menyuguhkan segala sumber daya wilayah yang masih alami, yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar, sebagai salah satu upaya pengembangan perdesaan untuk meningkatkan perekonomian lokal, dimana masyarakat di kawasan tersebut merupakan penggerak utama.

Ada beberapa hal yang pokok dari ekowisata diantaranya keberlanjutan kelestarian alam, memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, dan masyarakat menerima kedalam lingkungannya. Menurut Permendagri (2019) Nomor 33 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, telah memotivasi Pemerintah Daerah dalam mengembangkan ekowisata sudah menjadi dalam kegiatan kepariwisataan di Indonesia. Peraturan ini menjelaskan bahwa ekowisata adalah potensi sumberdaya alam, lingkungan, serta keunikan alam dan budaya yang menjadi suatu sektor unggulan daerah yang belum dikembangkan secara optimal.

Ekowisata banyak dinikmati karena wisatawan sedang tertarik dengan pariwisata yang berbasis lingkungan hidup. Ketertarikan tersebut terjadi karena konsep pariwisata yang biasanya hanya menyuguhkan produk wisata yang hampir sama dengan lainnya. Hal ini menjadi sebab perkembangan ekowisata menjadi sangat diminati pada beberapa waktu belakangan ini, karena setiap daerah kawasan ekowisata mempunyai karakteristik tersendiri dan berbeda dengan kawasan ekowisata lainnya.

Pengembangan ekowisata di daerah secara optimal memerlukan strategi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat dengan memperhitungkan kaidah-kaidah ekonomi, sosial, ekologi, serta yang melibatkan pemangku kepentingan dalam hal mengelola potensi ekowisata Dengan demikian, ada 3 aspek yang harus dipenuhi dalam pengembangan ekowisata di suatu daerah wisata, yaitu: pendidikan, kesejahteraan masyarakat lokal, dan konservasi lingkungan.

Pengembangan pariwisata berbasis lingkungan atau ekowisata dapat menjadi pedoman dalam melakukan pemanfaatan sektor pariwisata dan dapat digunakan sebagai daya tarik suatu daerah untuk meningkatkan Pendapatan Daerah (PAD), mengundang investor swasta, melengkapi sarana prasarana, mengembangkan fasilitas transportasi dan juga dapat menyusun kode etik ekowisata untuk mencegah kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang ada saat ini.

Pengembangan kepariwisataan memerlukan pedoman atau arahan yang baik, karena tanpa adanya hal tersebut dikhawatirkan dapat mengakibatkan kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan, yang pada akhirnya akan menghancurkan potensi dari kepariwisataan itu.

Ekowisata yang ada di Kota Malang sangat beragam diantaranya ekowisata agrikultur, ekowisata bahari dan ekowisata budaya. Salah satu ekowisata yang menjadi fokus pemerintah untuk dikembangkan adalah ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang.

Penelitian ini berfokus pada strategi pengembangan ekowisata Kebun Teh Wonosari Malang dalam pengembangan ekowisata agrikultur kebun teh. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membangun kerjasama yang baik dalam mengembangkan ekowisata antara pemerintah dengan pihak-pihak terkait. Sehingga dengan adanya ekowisata ini bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, lingkungan yang tetap terjaga dan masyarakat yang sejahtera.

## **Kajian Literatur**

### **Strategi Pengembangan Ekowisata**

Menurut Damanik dan Weber (2016) menyatakan bahwa, Strategi Pengembangan Ekowisata adalah upaya melestarikan sumberdaya alam dan budaya. Ide-ide itu kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas, amenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang. Perencanaan aktivitas atau kegiatan untuk meningkatkan kinerja atau usaha yang telah dilakukan sebelumnya pada sebuah pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, dan aspek pemberdayaan sosial dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. **Ekowisata**

Ekowisata adalah pengalaman berlibur ke kawasan alam dalam rangka memelihara atau menyelamatkan lingkungan dan menawarkan penghidupan bagi warga sekitar dan sejalan dengan mereka. Kewenangan tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur, menyediakan, dan mengalokasikan berbagai infrastruktur yang terkait dengan keinginan pariwisata. Tak hanya itu, pihak berwenang bertanggung jawab untuk menentukan arah perjalanan pariwisata, aturan makro yang diikuti oleh pemerintah menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan lainnya dalam mempertaruhkan perannya masing-masing.

## **Metode Penelitian**

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Kebun Teh Wonosari, Malang yang beralamatkan di RT.04/RW.07, Bodean Putuk, Toyomarto, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kode Pos : 65153. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian disini yaitu ingin mengetahui sejauh mana perkembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang setelah adanya pandemi Covid-19 yang telah berdampak pada sektor pariwisata yang mengalami penurunan wisatawan pengunjung

### **Subjek Penelitian**

Peneliti melakukan wawancara kepada Staff Pengelola Ekowisata, Marketing Promosi dan wisatawan yang sedang berkunjung.

### **Sumber Informasi**

Sumber informasi pada penelitian ini dibagi menjadi dua, sumber informasi primer yaitu peneliti mendapatkan hasil wawancara bersama Staff Pengelola Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang, Marketing dan Promosi dan beberapa wisatawan yang sedang berkunjung, sedangkan sumber informasi sekunder yaitu dari beberapa artikel maupun jurnal di internet mengenai Strategi Pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang. Secara terperinci sumber informasi primer yaitu :

1. Staff pengelola ekowisata (1 Orang).
2. Marketing dan promosi (1 Orang).
3. Wisatawan (1 Orang).

### **Teknik pengumpulan data**

1. Wawancara

Wawancara ialah cara mengumpulkan data dengan proses tanya-jawab antara informan dan Penulis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara atau interview adalah percakapan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara bertujuan untuk:

1. Mendapatkan data di tangan pertama (primer).
2. Pelengkap teknik pengumpulan lainnya.
3. Menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Salah satu pengumpulan data kualitatif ialah wawancara. Sarana pada proses ini, adalah acuan untuk wawancara. Apabila angket bertujuan untuk mencapai responden yang cukup banyak, terkadang dilaksanakan wawancara yang jumlahnya tidak begitu namun terjadi kontak langsung antara Penulis dengan narasumber dengan berulang-ulang menyesuaikan kebutuhan penulis. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi.

#### 2. Dokumentasi

Dalam suatu penelitian disarankan untuk tidak menggunakan satu teknik dalam pengumpulan data-data, karena akan semakin menyempurnakan perolehan data dalam berbagai persepektif. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

### **Teknik analisa data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe analisis kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2014:20) dalam analisis kualitatif, data yang ada tidak berbentuk rangkaian angka melainkan berbentuk kata-kata. Data tersebut terdiri dari bermacam-macam cara (wawancara, intisari dokumen, rekaman), namun dalam menganalisis kualitatif yang digunakan ialah kata-kata, yang tersusun kedalam tulisan dengan pemahaman yang luas. Dalam menganalisis data di lapangan ada beberapa tahapan, yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Diawali dengan mencari data dari beberapa sumber melalui wawancara, pengamatan, lalu dituangkan dalam tulisan berupa catatan lapangan serta mencari dokumentasi berupa dokumen yang sifatnya resmi, dokumen pribadi maupun gambar, foto atau lain sebagainya. gambar, foto dan sebagainya. Data yang diperoleh ketika penelitian berupa hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dianalisis

#### 2. Reduksi data

Data yang sudah didapatkan dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga diperlukan mencatat dengan tepat dan teliti. Banyaknya data yang didapatkan, maka dari itu diperlukan untuk melakukan reduksi data. Reduksi data artinya merangkum semua data yang diperoleh, hal yang pokok dipilih ataupun penting untuk difokuskan, pola maupun temanya dicari. Sehingga data yang sudah tereduksi mampu memberikan paparan yang lebih jelas, Sugiyono (2014).

#### 3. Penyajian data

Merupakan kumpulan dari susunan informasi yang disusun yang mampu menarik sebuah kesimpulan serta tindakan yang akan diambil. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk suatu uraian singkat, bagan, dan lain-lain. Dengan menyajikan data dapat mempermudah dalam memahami apa yang sedang terjadi.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini kesimpulan awal yang dikemukakan dalam sebuah penarikan kesimpulan ini sifatnya masih sementara, dapat berubah apabila bukti yang dianggap kuat tidak diketemukan. Namun jika kesimpulan pada langkah awal dinyatakan terdapat bukti valid yang mendukung dan terbilang konsisten pada saat Penulis di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut sifatnya kredibel.

### **Pembahasan**

### **1. Strategi Pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang**

Pengembangan wisata berbasis ecotourism dalam misinya bertujuan agar pengelolaan sumber daya alam yang terdapat pada kawasan tersebut mampu memberikan kesejahteraan dan nilai ekonomi bagi masyarakat yang tinggal disekitar dikawasan ekowisata.

Beberapa strategi untuk pengembangan yang dilakukan terkait kegiatan Ekowisata Kebun Teh Wonosari dengan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan dan prinsip dasar ekowisata :

#### **1. Program pengembangan Destinasi.**

- a. Arah dan konsep pengembangan daya tarik wisata lebih mengedepankan kepada pemanfaatan alam sesuai dengan konsep berkelanjutan dan aspek-aspek pengembangan wisata dengan tak lupa membina dan melakukan pelibatan masyarakat dalam kegiatannya.
- b. Menjalinkan kerjasama dengan Perhutani sebagai pemilik (sebagian lahan) dan pengelola tempat-tempat yang dapat dikembangkan untuk kegiatan ekowisata.
- c. Memperkuat pemberian pengetahuan produk dan kompetensi baik untuk pengelola, pelaku wisata dan masyarakat yang terlibat dalam lingkungan usaha kegiatan pengembangan ekowisata di Desa sekitar agar mampu bersaing.
- d. Perbaiki dan pembangunan sarana dan prasarana penunjang yang kondisinya kurang baik atau belum tersedia misalnya kantor pengelola dan informasi center.
- e. Pengembangan inovasi potensi wisata lainnya berdasarkan potensi yang sudah diidentifikasi dan produk-produk kreatif yang berdasarkan pada pemanfaatan sumber daya alam dan kekayaan sumber daya pertanian yang ada di sekitar Ekowisata Kebun Teh Wonosari.

#### **2. Program pengembangan Pemasaran.**

Melakukan beberapa cara pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai berikut agar brand awarness dan eksistensi Desa Malatisuka khususnya Ekowisata Kebun Teh Wonosari semakin terdengar:

- a. Berkerjasama dengan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten juga dapat berkerja sama dengan Kota Malang untuk melakukan kegiatan pengenalan adanya potensi untuk Ekowisata Kebun Teh Wonosari.
- b. Digital marketing: Membuat website atau blog yang dikelola sendiri, lebih aktif dalam menggunakan sosial media untuk pengkomunikasian produk dan kegiatan Ekowisata Kebun Teh Wonosari.

#### **3. Program pengembangan Industri.**

- a. Adanya peran aktif dari perangkat Desa untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mendukung kemajuan program pengembangan ekowisata yang sedang diupayakan.
- b. Melakukan diskusi dan kolaborasi bersama dengan industri-industri terkait lainnya di tingkat Kabupaten atau Kota agar mendapatkan ide-ide baru dan saling mendukung.
- c. Membuka peluang kerjasama dengan pelaku industri lainnya dari luar Kabupaten Malang dan sekitarnya (Kota Pasuruan dan Sidoarjo).

#### **4. Program pengembangan Kelembagaan.**

- a. Adanya wadah yang menyatukan untuk berbagi aspirasi

Kolaborasi dan bersinergi dengan pemerintah untuk pengkomunikasian, pemasaran dan pengembangan ekowisata khususnya daerah sekitar Kebun Teh Wonosari.

### **2. Upaya Pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang.**

Pengembangan ekowisata ini selalu sejalan dengan visi dan misi organisasi Visi dari PT. Perkebunan Nusantara (Persero) XII Kebun Teh Wonosari yaitu menjadi perusahaan agribisnis yang berdaya saing tinggi dan mampu tumbuh kembang berkelanjutan.

Kemudian misi untuk mewujudkan visi dari PT. Perkebunan Nusantara (Persero) XII kebun Teh Wonosari yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan reformasi bisnis, strategi, struktur dan budaya perusahaan untuk mewujudkan profesionalisme berdasarkan prinsip-prinsip "*good corporate governance*".
- b. Meningkatkan nilai dari daya saing perusahaan melalui inovasi serta peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam penyediaan produk berkualitas dengan harga kompetitif dan pelayanan bernilai tinggi.
- c. Menghasilkan laba yang dapat membawa perusahaan tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan nilai bagi *shareholder* dan *stakeholder* lainnya.
- d. Mengembangkan usaha agribisnis dengan tatakelola yang baik serta peduli pada kelestarian alam dan bertanggung jawab sosial pada lingkungan usaha (*community development*).
  1. Memberikan pengalaman dan Pendidikan kepada wisatawan.
  2. Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.

Pabrik teh wonosari telah menetapkan standart produksi sesuai dengan prosedur sehingga menjadikan produk dapat di terima dan dipercaya oleh importir luar negeri dengan tetap mempertahankan kualitas petikan dan pengolahan hingga pengemasan. Dalam upaya mencapai standar mutu dan keamanan produk teh hitam CTC menerapkan kegiatan jaminan mutu pucuk teh, GMP dan sistem manajemen keamanan produk standar HACCP

- b. Good Manufacturing Practice (GMP).
  - a. Lingkungan disekitar pabrik pengolahan dalam keadaan bersih dan sehat.
  - b. Pabrik pengolahan teh terletak pada bangunan yang kokoh, bersih, sehat serta tata letaknya efisien dan efektif, memungkinkan para pekerja dapat bekerja produktif dan aman.
  - c. Peralatan pabrik pengolahan lengkap dan berfungsi dengan baik dan seluruh alat ukur dikalibrasi secara teratur.
  - d. Pelaksanaan proses produksi didukung oleh profesional yang terampil,sehat, bersih dan berdisiplin tinggi.
  - e. Organisasi produksi telah menerapkan teknik dan sistem manajemen
3. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.

Dampak ekonomi yang dapat dirasakan adalah penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2012 terjadi pemisahan bidang usaha yaitu usaha produksi teh dan usaha agrowisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya kantor agrowisata dan struktur organisasi agrowisata. Penyerapan tenaga kerja dilakukan dengan proses seleksi. Tenaga kerja berasal tidak hanya dari masyarakat sekitar tetapi juga dari luar desa Toyomarto. Sektor perkebunan teh paling banyak menyerap tenaga kerja di Desa Toyomarto. Masyarakat sekitar perkebunan paling banyak berprofesi sebagai buruh petik teh atau tenaga kerja tidak tetap. Menurut keterangan Bapak Pandi salah satu pegawai tata usaha PTPN XII (Persero) di perkebunan Wonosari, profesi pemetik teh diturunkan kepada anaknya jika ibunya sudah tua atau sudah tidak kuat memetik teh lagi. Buruh petik teh atau tenaga kerja tidak tetap mampu menyerap tenaga kerja sekitar 300 orang setiap tahunnya atau 13%. Upah yang diterima buruh teh sesuai dengan UMK atau Upah Minimum Kabupaten Malang

4. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal, untuk itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan).

Keberadaan agrowisata perkebunan teh Wonosari memberikan kesempatan masyarakat sekitar berinteraksi dengan wisatawan. Interaksi dengan wisatawan ini dapat mengakibatkan

adanya persepsi atau pandangan masyarakat sekitar terhadap wisatawan. Interaksi wisatawan dengan masyarakat sekitar dapat diamati dengan intensitas pergaulan antara wisatawan dengan masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar khususnya di Desa Toyomarto masih bersikap ramah terhadap wisatawan. Mereka tidak mengkomersialkan keramahan mereka terhadap wisatawan. Namun, pihak perkebunan tetap meningkatkan keamanan wisatawan.. Profesi lain yang ada di desa Toyomarto adalah buruh bangunan. Profesi ini menyerap 203 orang penduduk desa Toyomarto. Penduduk desa Toyomarto lainnya berprofesi sebagai pedagang sebanyak 171 orang, TNI/POLRI sebanyak 19 orang dan pegawai negeri sipil sebanyak 106.36 Tenaga kerja di desa Toyomarto yang berprofesi sebagai buruh pabrik atau industri, buruh bangunan, TNI/POLRI dan pedagang.

Penduduk desa Toyomarto memanfaatkan keberadaan agrowisata perkebunan teh Wonosari. Usaha yang mendukung agrowisata perkebunan teh Wonosari seperti tempat makan di luar area agrowisata, jumlahnya tidak sampai 50 yaitu hanya 26 tempat makan pada tahun 2010. Penduduk sekitar agrowisata perkebunan teh Wonosari, sudah bisa memanfaatkan kedatangan wisatawan dengan membuka usaha-usaha yang dapat mendukung aktivitas wisatawan seperti tempat makan dan penginapan. Namun, pendapatan warung makan di sekitar agrowisata perkebunan teh Wonosari meningkat saat hari libur dan tanggal merah.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Strategi pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari meliputi Program pengembangan Destinasi, Pemasaran, Industri dan Program pengembangan Kelembagaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang terdiri dari aksesibilitas yaitu kemudahan dan kondisi jalan, kemudian fasilitas yaitu keberadaan fasilitas dan jumlah serta jenis fasilitas yang ada, sumber daya manusia sebagai pengelola dan promosi melalui berbagai media sosial dan menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengenalkan dan meningkatkan jumlah pengunjung.
3. Upaya pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang yaitu Memberikan pengalaman dan Pendidikan kepada wisatawan, Memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal, untuk itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan). Dan Dapat terus bertahan dan berkelanjutan.

## **Saran**

Dalam mencapai tujuan yang lebih optimal sesuai dengan target dan keinginan berbagai pihak, maka penyusun menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah dan Desa**

Penataan dan tata ruang dalam lingkup desa wisata hendaknya lebih diperbaiki supaya terlihat lebih asri dan indah tanpa meninggalkan konsep tradisonal yang menjadi daya tarik dan ciri khas dari Ekowisata Kebun Teh Wonosari. Hal ini tentu akan membuat wisatawan yang berkunjung menjadi nyaman dan puas sehingga harapan pengelola Ekowisata Kebun Teh Wonosari untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal di desa akan tercapai.

### **2. Tempat Penelitian (Ekowisata Kebun Teh Wonosari)**



- a. Dengan potensi yang dimiliki oleh Ekowisata Kebun Teh Wonosari Pengelola Ekowisata Kebun Teh Wonosari harus menjalin hubungan yang baik dengan para stakeholdernya melalui pembaharuan kerjasama, pengadaan forum komunikasi antar pengelola Ekowisata Kebun Teh Wonosari dan kerjasama dengan pihak peneliti (universitas) untuk mengadakan pelatihan masal bagi masyarakat yang berkecimpung di dalam wisata.
- b. Pengelola pariwisata desa atau Bapardes hendaknya lebih bijak untuk menyikapi kondisi yang terjadi di lingkup desa wisata, untuk mempertegas kebijakan dari pelaksanaan program desa wisata sesuai yang telah direncanakan untuk mencegah timbulnya mafia-mafia pariwisata yang semakin merajalela.
- c. Diharapkan kerjasama yang terjalin dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata akan mendukung dalam pengadaan akomodasi maupun perlengkapan sarana prasarana yang ada sehingga akan memperlancar kegiatan pariwisata desa.
- d. Diharapkan pemerintah dan pengelola mengadakan rute perjalanan pariwisata secara mandiri agar desa-desa di sekitarnya ikut merasakan dampak dengan adanya kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

### 3. Bagi Masyarakat Umum

Partisipasi aktif masyarakat serta kesadaran akan rasa memiliki desa wisata lebih ditingkatkan, agar turut andil dalam pengelolaan pariwisata karena masyarakatnya bersatu padu. Hal ini juga akan menghilangkan timbulnya sifat egosentris masyarakat untuk memperoleh keuntungan sendiri. Sebagai masyarakat yang cerdas, hendaknya lebih bijak dalam menyikapi kondisi dan situasi yang ada di sekitar demi kenyamanan bersama.

### 4. Bagi Akademik

Penelitian ini hanya sebatas pada strategi pengembangan melalui ekowisata dalam satu daerah saja, diharapkan penelitian selanjutnya agar lebih bisa meneliti pada aspek-aspek lain bahkan tidak hanya dalam satu daerah saja

## Daftar Pustaka

- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2016). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta : Pusbar Ugm & Andi Yogyakarta.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2015. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Permendagri (2009) Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Tanaya, Dhayita Rukti dan Iwan Rudiarto. 2014. *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*. Jurnal Teknik PWK Volume 3 Nomor 1 2014; hal. 71-81